

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wanita merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang sangat penting dalam mendukung pembangunan. Namun fenomena yang terjadi di tengah masyarakat menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh wanita kurang dioptimalkan dan cenderung dipandang rendah dari peran pria di tengah masyarakat. Fenomena ini tentu akan menjadi masalah serius di tengah masyarakat sehingga peran Pemerintarah akan sangat penting dalam menangani masalah tersebut mengingat bahwa secara kuantitas, wanita menduduki posisi peratam dalam komponen kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Wanita dalam perannya sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan para pria. Namun sayangnya, dalam banyak bidang seperti ekonomi, dan pendidikan, wanita kerap hanya mendapat porsi sisa dari para pria terkhusus dalam hal memperoleh pekerjaan dan peluang dalam meniti pendidikan. Fenomena ini lantaran wanita dipandang kurang cakap dalam melakukan berbagai hal berat dan membutuhkan energi lebih di dalamnya. Oleh karenanya, pemberdayaan perempuan merupakan solusi atas ketimpangan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki dalam dinamika sosial, sehingga sekat diskriminasi dapat ditumbangkan demi kesejahteraan, dan demi kebaikan bersama.

Pemberdayaan perempuan merupakan kegiatan yang mewadahi berbagai upaya dalam meningkatkan kapabilitas dan kapasitas warga negara khususnya bagi para perempuan, seperti pengetahuan, dan keterampilan demi menciptakan kehidupan keluarga dalam masyarakat yang harmonis, sinergis, dan berdayaguna. Konsep yang diterapkan dalam pemberdayaan perempuan menekankan pada asas keadilan, dan beradab sehingga menjadi lebih efektif dalam berbagai sisi kehidupan. Adapun salah satu bentuk dari pemberdayaan perempuan ialah berkenaan dengan pelatihan wirausaha. Kegiatan wirausaha dalam upaya pemberdayaan perempuan ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Selanjutnya dengan pelatihan ini diharapkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para perempuan dapat tersalurkan secara positif guna meningkatkan taraf perekonomian keluarga maupun individunya sendiri.

Pelatihan kewirausahaan menurut Karwati (2017, 45-46) merupakan suatu cara atau upaya dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pelatihan ini ialah keterampilan masyarakat dalam bidang usaha dapat meningkat seiring dengan lahirnya jiwa kewirausahaan di diri masyarakat. dalam kaitannya terhadap pemberdayaan perempuan, program pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga dapat langsung dipraktekkan dalam dunia usaha yang mulai dirintis oleh para wanita yang tergabung dalam pelatihan tersebut.

Keberhasilan dari program pelatihan kewirausahaan ini akan sangat ditentukan oleh kesadaran dari para kelompok perempuan yang telah mengikuti program tersebut. Hal ini karena tanpa adanya kesadaran maupun kemauan yang kuat dalam mengaplikasikan dan mendedikasikan dirinya secara optimal maka pelatihan tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap pengembangan dan pemajuan dirinya, serta terhadap perekonomian keluarga maupun individunya sendiri. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak terdapat berbagai permasalahan sehingga tidak semua peserta pelatihan dapat melakukan kegiatan usaha, dan juga masih ada usaha peserta pelatihan yang cenderung stagnan dan tidak berkembang.

Seiring berjalannya waktu, peran perempuan tidak lagi hanya sebatas mengurus rumah, anak, dan suami. Sajogyo dan Pudjiwati (2007, 78) menyampaikan bahwa kini perempuan dituntut untuk dapat berdikari dengan memperoleh penghasilannya sendiri. Hal ini lantaran masalah ekonomi keluarga berupa minimnya penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga, serta masalah lainnya yang membuat perempuan harus ikut andil dalam hal mengisi kas rumah tangga. Namun terdapat permasalahan lain yang lebih serius dari kalangan keluarga dengan pendapat menengah ke bawah. Masalah ini timbul karena ada kaitannya dengan status sebagai perempuan, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi.

Dalam rangka mensejahterakan perempuan, Pemerintah kerap menyelenggarakan berbagai program-program yang guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perempuan. Namun jika diperhatikan secara seksama, program yang diselenggarakan oleh Pemerintah belum memberikan dampak yang signifikan kepada perempuan secara menyeluruh. Program-program yang dilakukan cenderung bersifat *hit and run*, dan belum direncanakan secara jelas. Disamping itu belum ada kesiapan dari pengambil kebijakan untuk merencanakan program yang benar-benar memberdayakan perempuan secara lebih umum.

Sementara itu pembangunan nasional menurut Deli (2020, 1) merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang berkesinambungan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bangsa dan negara. Pendapat ini sejalan dengan definisi pembangunan nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang menyatakan bahwa pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pembangunan nasional pada dasarnya ialah pembangunan manusia Indonesia dan pembangunan masyarakat seutuhnya. Tujuan utama dari pembangunan masyarakat ialah untuk menciptakan manusia yang berdaya, yakni memiliki kemampuan dan kekuatan. Adapun kekuatan yang dimaksud ialah dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan nasional merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat sehingga muncul perubahan yang lebih efektif dan lebih efisien. Menurut Nawawi (2009, 144) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. lebih lanjut ia mengatakan bahwa sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sedangkan sebagai sebuah tujuan, maka pemberdayaan merupakan hasil yang ingin dicapai dalam tatanan sosial masyarakat, yakni perubahan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dirinya maupun keluarganya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Pontianak dalam 2 tahun terakhir pada tahun 2019, jumlah angka pengangguran terbuka mencapai 9,13%. Adapun untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 3,13%, sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 6%. Sementara pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka justru meningkat tajam mencapai 12,36%, dengan jumlah 70,71% untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 29,29% untuk penduduk berjenis kelamin perempuan. Angka ini mengalami peningkatan sebanyak 3,23% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini kemungkinan besar terjadi akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia, tak terkecuali Kota Pontianak.

Berdasarkan tingkat pendidikan, pada tahun 2020 pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMA atau sederajat dengan total 29,74%, dimana 33,38% dari total jumlah tersebut adalah penduduk berjenis kelamin perempuan, sementara 28,05% untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki. Telah banyak program pemberdayaan yang telah diselenggarakan oleh Pemerintah. Tidak hanya terbatas pada pemberdayaan perempuan pada sektor usaha, namun juga berbagai pelatihan guna meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan para perempuan guna meningkatkan taraf perekonomian keluarga mereka. Berangkat dari hal tersebut maka telah yang muncul berbagai lembaga pelatihan guna sebagai tempat berjalannya kegiatan pembelajaran bagi mereka yang kurang beruntung dalam memasuki bangku sekolah maupun perkuliahan sehingga dapat belajar melalui jalur pelatihan atau keterampilan. Seperti halnya di Kota Pontianak, salah satu lembaga yang menjadi tempat berbagai program pelatihan guna pemberdayaan masyarakat adalah lembaga Dompot Ummat Kalimantan Barat.

Dompot Ummat Kalimantan Barat merupakan lembaga kemanusiaan lokal milik masyarakat Kalbar yang mendedikasikan diri untuk kerja kemanusiaan, seperti memberikan pelayanan dan pemberdayaan bagi masyarakat kurang mampu. Kerja kemanusiaan berbasis keuangan masyarakat sendiri (lokal) yang terdiri dari zakat, infak, shadaqah, wakaf, csr, serta dana kemanusiaan lainnya. Dompot Ummat Kalimantan Barat juga dapat dikatakan sebagai pelaksana teknis di bidang pelatihan tenaga kerja di bidang industri, usaha kecil dan menengah yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas kerja bagi para pencari kerja atau pengangguran sehingga upaya

pemerintah dalam memberdayakan masyarakat semakin terlihat jelas prosesnya. Selain bergerak di bidang pemberdayaan, lembaga Dompot Ummat Kalimantan Barat juga bergerak di bidang pelayanan masyarakat baik di bidang kesehatan, agama maupun pendidikan. Pada dasarnya berdaya atau tidaknya masyarakat tergantung dari bagaimana kerjasama antara pemerintah, lembaga masyarakat dengan melibatkan masyarakat itu sendiri dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan mempraktekkan pelatihan di lembaga Dompot Ummat Pontianak, masyarakat akan memiliki lebih banyak pilihan untuk memperluas kesempatan kerja, menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan perempuan di masyarakat. Program pemberdayaan perempuan sangat bergantung pada lembaga pengelola zakat Dompot Ummat. Selain itu, wabah Covid-19 memberikan beberapa dampak negatif bagi perempuan, salah satunya adalah PHK. Selain itu, ada program pendampingan bagi ibu mustahik dalam menjahit, menghias kue, dan kosmetik pengantin. Tentu saja, ada prosedur dan waktu yang terlibat dalam memulai sebuah perusahaan. Diharapkan berbagai program akan memungkinkan perempuan mustahik untuk bertransisi ke muzakki.

Tujuan program pemberdayaan perempuan melalui lembaga dompet Ummat adalah melakukan *moving out of mustahik*, bagaimana perempuan-perempuan yang hari ini posisinya menjadi mustahik, dengan diberdayakan melalui program pelatihan, mereka bisa melakukan transformasi menjadi muzakki, menjadi perempuan yang mandiri secara ekonomi, sehingga dia akan menjadi *leader* bagi proses pendidikan anaknya dan ketahanan ekonomi keluarganya.

Terdapat 3 bidang pelatihan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang diselenggarakan oleh lembaga Dompot Ummat Pontianak khusus untuk kaum perempuan, yaitu meliputi:

1. Pelatihan membuat kue dengan total peserta sebanyak 12 orang pada tahun 2020 hingga tahun 2021.
2. Pelatihan rias pengantin dengan total peserta sebanyak 12 orang pada tahun 2020-2021.
3. Pelatihan menjahit dengan total peserta sebanyak 7 orang pada tahun 2019 yang diselenggarakan di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat.

Berdasarkan pada data di atas, hal ini membuktikan bahwa kaum perempuan di kota Pontianak memiliki keinginan yang kuat untuk diberdayakan. Fenomena ini kemudian menjadi daya tarik tersendiri dalam penelitian ini. Sementara itu pelatihan yang diselenggarakan oleh Dompot Ummat bersumber dari zakat, infaq maupun wakaf dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1

Tabel keuangan Dompot Ummat tahun 2020-2022

No	Kategori	Tahun		
		2020	2021	2022 Januari-Mei
1.	Zakat	Rp 666.175.598	Rp 657.568.019	Rp 471.769.881
2.	Infaq	Rp 1.565.001.040	Rp 1.932.944.811	Rp 738.418.195
3.	Waqaf	Rp 2.480.076	Rp 7.295.000	Rp 2.100.000

Sumber: Dokumentasi Dompot Ummat 2022

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keuangan yang masuk, yakni mulai dari zakat, infaq maupun waqaf mengalami kenaikan atau peningkatan sehingga lebih memungkinkan Dompot Ummat dalam menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan perempuan yang outputnya ialah kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga maupun dirinya sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa poin masalah, yaitu:

1. Masih tingginya tingkat pengangguran terbuka pada kalangan perempuan di Kota Pontianak.
2. Angka pengangguran tertinggi di Kota Pontianak berada pada tingkat pendidikan SMA atau sederajat ke atas.

1.3. Fokus Penelitian

Berangkat pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka agar pembahasan dalam penelitian ini dapat efektif menjawab topik masalah, maka penelitian ini akan berfokus pada: Program pemberdayaan sosial berbasis perempuan pada lembaga Dompot Ummat di Kota Pontianak.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh lembaga Dompot Ummat di Kota Pontianak?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja program serta proses berjalannya program pemberdayaan sosial berbasis perempuan yang ada pada Lembaga Dompet Ummat di Kota Pontianak.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Lembaga Dompet Ummat di Kota Pontianak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat praktis yang ingin dicapai melalui penelitian ini ialah:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan dan pengalaman secara nyata bagi peneliti sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman dan kontribusinya terhadap permasalahan di masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa agar mampu memberikan informasi, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih tentang realitas yang ada dalam masyarakat. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lainnya di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas Tanjungpura Pontianak

Untuk menawarkan pemahaman dan informasi yang lebih mendalam tentang kajian sosiologis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pemberdayaan perempuan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan dan bahan referensi.

d. Bagi Keilmuan

Memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi pengembangan program studi Pembangunan Sosial terkait dengan penelitian Pemberdayaan Sosial Berbasis Perempuan Pada Lembaga Dompot Ummat di Kota Pontianak.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Dompot Ummat

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh lembaga Dompot Ummat selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan khususnya bagi kaum perempuan guna meningkatkan keterampilan masyarakat.

c. Bagi Perempuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah gambaran terhadap kaum perempuan khususnya di Kota Pontianak dalam mengasah kemampuan yang ada dalam dirinya, karena pada dasarnya perempuan akan terberdayakan jika ia yakin dan mengasah kemampuannya.